

ABSTRAK

Pariwisata halal saat ini sedang menjadi *tren* global yang banyak dibincangkan. Pengelolaan pariwisata jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan teknologi maka akan tertinggal. Salah satu instrument strategis yang bisa digunakan oleh pengelola pariwisata adalah dengan pemanfaatan *Big Data*. *Big Data* merupakan kumpulan data besar yang berasal dari berbagai jenis sumber data yang dapat di akses dimanapun dan kapanpun, dengan 5 indikator yaitu; *Volume* (kapasitas data), *Variety* (keberagaman), *Velocity* (kecepatan), *Veracity* (keakuratan data), dan *Value* (nilai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan sumber daya insani di Madura dalam mengelola pariwisata halal dengan teknologi *Big Data*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya insani (SDI) di Madura khususnya Kabupaten Pamekasan dan Sumenep dalam mengelola pariwisata halal berbasis *Big Data* berada pada kategori cukup siap dan siap berkembang. Dibuktikan dengan adanya indikator 5V bahwa Puncak Ratu di Pamekasan dan Pantai Matahari di Sumenep sudah mengadopsi dari kelima indikator tersebut, namun hanya terbatas pada pemanfaatan Google Maps dan media sosial seperti TikTok dan Instagram. Adapun implikasi penelitian ini dalam analisis IFAS dan EFAS menunjukkan keseimbangan antara kekuatan internal dan peluang eksternal, serta kemampuan SDI beradaptasi terhadap perubahan arah digitalisasi pariwisata yang tercermin dalam tiga aspek yaitu; aspek adaptasi digital, dukungan pemerintah, dan keterbatasan.

Kata Kunci : *Big Data*, Kesiapan Sumber Daya Insani, Pariwisata Halal

ABSTRACT

Halal tourism is currently a global trend that is widely discussed. Tourism management will lag behind if it is not balanced with the use of technology. One strategic instrument that can be used by tourism managers is the use of Big Data. Big Data is a large collection of data from various types of data sources that can be accessed anywhere and anytime, with 5 indicators, namely: Volume (data capacity), Variety (diversity), Velocity (speed), Veracity (data accuracy), and Value (value). This study aims to determine the extent of human resource readiness in Madura in managing halal tourism with Big Data technology. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the readiness of human resources (HR) in Madura, particularly in Pamekasan and Sumenep Regencies, in managing Big Data-based halal tourism is in the category of fairly ready and ready to develop. This is evidenced by the 5V indicators, which show that Puncak Ratu in Pamekasan and Pantai Matahari in Sumenep have adopted all five indicators, but only in terms of utilizing Google Maps and social media such as TikTok and Instagram. The implications of this research in the IFAS and EFAS analysis show a balance between internal strengths and external opportunities, as well as the ability of HR to adapt to changes in the direction of tourism digitalization, which is reflected in three aspects, namely: digital adaptation, government support, and limitations.

Keywords: Big Data, Human Resource Readiness, Halal Tourism